

**PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI HADIST WUDHU  
SEBELUM TIDUR TERHADAP DAYA HAFALAN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN  
AL-FAWWAS TEGALREJO PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh :

**GHUNIYAH**  
**NIM. 2033115015**

**JURUSAN ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : GHUNIYAH  
NIM : 2033115015  
Jurusan : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI HADIST WUDHU SEBELUM TIDUR TERHADAP DAYA HAFALAN SANTRI DI PPTQ AL-FAWWAS TEGALREJO PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 17 Agustus 2021

Penulis,



**Ghuniyah**  
2033115015

## NOTA PEMBIMBING

AMBAR HERMAWAN, M.S.I

**Jl.Sadewa no.9 Kandang Panjang Pekalongan**

Lampiran : 3Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ghuniyah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis  
di-  
**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya,  
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Ghuniyah**  
NIM : **2033115015**  
Jurusan : **Ilmu Hadits**  
Judul : **Pemahaman dan implementasi Hadist wudhu  
sebelum tidur terhadap daya hafalan santri di  
PPTQ Al-Fawwas Tegalrejo Pekalongan**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera  
dimunafasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan  
terimakasih.

*Wassalamu'aikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 20 AGUSTUS 2021

Pembimbing,



Ambar Hermawan, M.S.I

**NIP. 19750423 2015031001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423428  
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email:fuad@iainpekalongan.ac.id

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

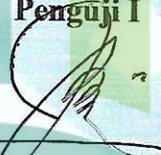
Nama : **GHUNIYAH**  
NIM : **2033115015**  
Judul Skripsi : **PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI HADIST WUDHU SEBELUM TIDUR TERHADAP DAYA HAFALAN SANTRI DI PPTQ AL-FAWWAS TEGALREJO PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 8 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**Kurdi Fadal, M.S.I.**  
NIP. 1980214201111003

  
**Adi Abdullah Muslim, MA.Hum**  
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 8 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



  
**H. Sam'ani, M.Ag.**  
NIP. 197511201999031004

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ا = i	اي = ai	ي = i
ا = u	او = au	او = u

## 3. Ta Marbutah

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

#### 4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا           ditulis *rabbana*

البر           ditulis *al-birr*

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

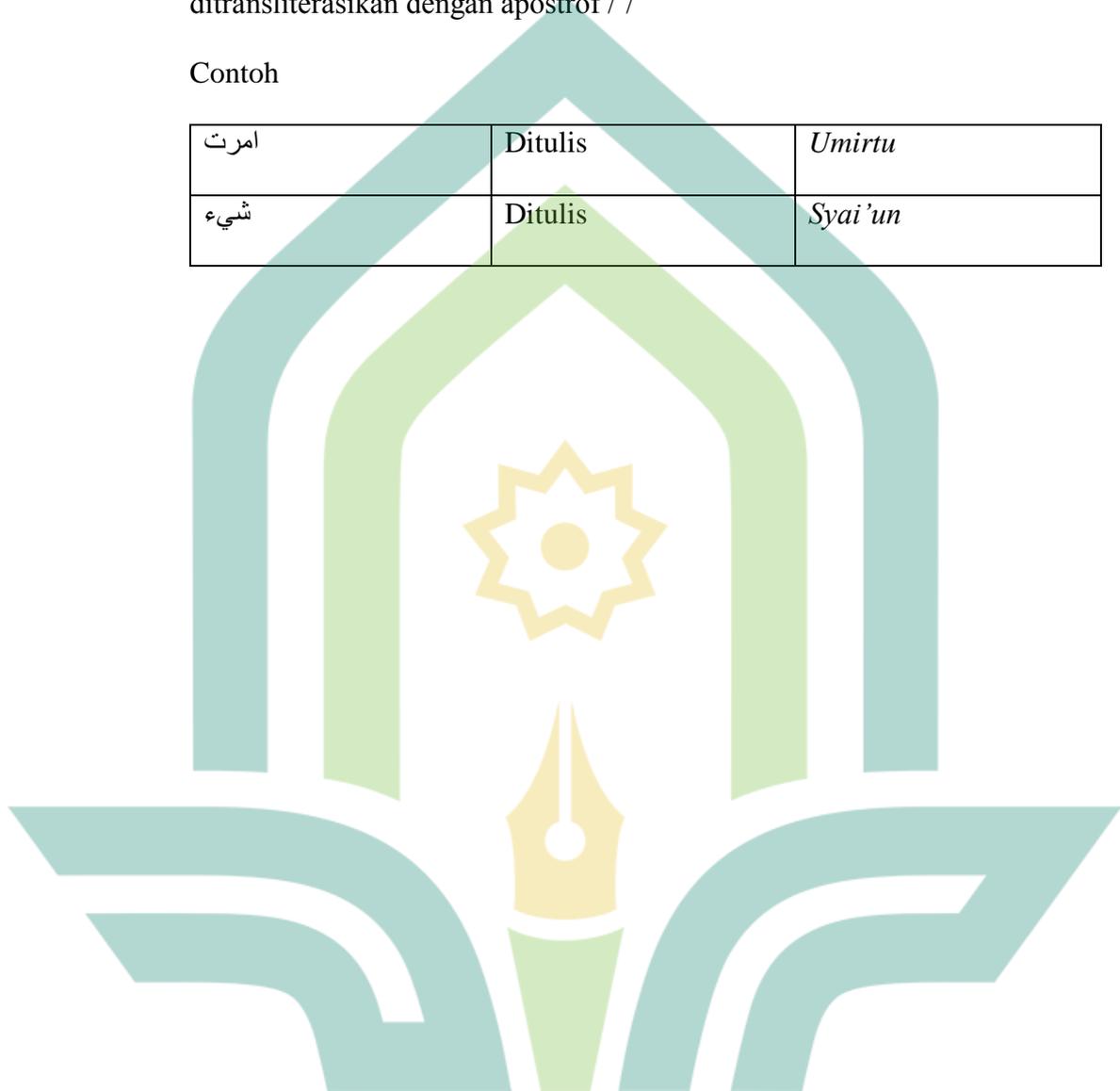
القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/'

Contoh

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat dan salam baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang tegak dijalan dakwahnya, sebagai bentuk rasa cinta dan kasihku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Syafi'i dan Ibu Kustiyah serta nenek saya Ibu Tarmonah yang selalu mendukung untuk melanjutkan studi, terimakasih atas segenap dorongan, perhatian, kasih sayang, dan doa restunya, semoga selalu dalam lindungan-Nya.
2. Keluarga besar saya yang selalu mensupport saya dalam menyelesaikan studi, semoga selalu dalam lindungan-Nya.
3. Dosen Pembimbing Bapak Ambar Hermawan M.S.I., sebagai pembimbing yang telah membimbing dan memotivasi sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar.
4. Bapak Dr.H.Arif Chasanul Muna Lc,M.A, selaku wali dosen yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama studi.
5. Bapak Dr.H.Hasan Su'aidi, M.S.I selaku kajar Ilmu Hadist yang selalu mendo'akan mahasiswanya agar segera selesai skripsinya.
6. Keluarga besar KB-TK RU Poncol Pekalongan Timur.
7. Suami saya Asasun Naja dan keluarga besar yang mendukung penulis.
8. Keluarga besar Ilha angkatan 2015.
9. Semua orang yang membantu penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

## MOTTO

حدَّثنا قتيبة قال حدَّثنا الليث عن نافع عن ابن عمر أنّ عمر بن الخطّاب سأل رسول الله  
صلى الله عليه وسلّم أيرقد أحدنا وهو جنب قال نعم إذا توضّأ أحدكم فليرقد وهو جنب.

(رواه البخارى)

*“ Dan sebaik-baik amal kalian adalah sholat dan tidaklah menjaga wudlu  
melainkan orang-orang yang beriman.” (HR. Ibnu Majah dan Ahmad).*



## ABSTRAK

Ghuniyah, 2021. Pemahaman dan Implementasi Hadis Wudhu sebelum tidur terhadap daya hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Fawwas Tegalrejo Pekalongan. . Skripsi Ilmu Hadist IAIN Pekalongan. Ambar Hermawan, M.S.I.

### **Kata Kunci : Wudhu, Hadits, Pondok Pesantren**

Wudhu di jelaskan di dalam Al-Qur'an dalam Surat Al-Maidah ayat 6 yang berarti "*Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak sholat maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki.*" Dalam hadits di jelaskan wudhu sebelum tidur yang dapat memberikan manfaat bagi yang melakukannya baik secara jasmani maupun rohani. Dalam tulisan ini akan membahas mengenai bagaimana pemahaman serta implementasi santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Fawwas Tegalrejo Pekalongan mengenai hadits wudhu sebelum tidur.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* dengan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Santriwati dan guru di pondok PPTQ Al-Fawwas Kota Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi wudhu sebelum tidur dengan daya hafalan santri hasilnya tidak ada hubungan sepenuhnya karena Kualitas hafalan Al-Qur'an di pengaruhi oleh beberapa faktor dalam mempertahankan kualitas hafalan dengan cara yang disebutkan di atas. Faktor lain yang bisa mempengaruhi daya hafalan seseorang yaitu ketika sebelum tidur seorang santri tersebut membaca Al-Quran (*Muraja'ah*), namun berwudhu di kala hendak tidur mempunyai arti agar tidur dalam keadaan suci dari hadats besar dan kecil.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tak lupa peneliti curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang seperti saat ini. Berkat rahmat Allah SWT dan keterbatasan yang ada peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh kata sempurna.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak melibatkan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Olehkarenaitu, peneliti patut mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustamim, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, sebagai pimpinan tertinggi dan penanggung jawab semua kegiatan akademik di IAIN Pekalongan.
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Pekalongan.
3. Dr. K.H Hasan Su'aidi, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadits (ILHA) dan dosen pembimbing akademik, yang senantiasa meluangkan waktu, nasihat, saran, dan kritik selama kuliah.
4. Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc. M.A., selaku wali dosen yang selalu membimbing saya selama menjalani mata kuliah dari semester awal sampai semester akhir.

5. Ambar Hermawan M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan nasihat, saran, dan kritik membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen IAIN Pekalongan yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan ridha, doa, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepala Yayasan, Pengurus dan ustadzah di PPTQ Al-Fawwas Tegalrejo beserta santrinya.
9. Asasun Naja dan keluarga yang telah memberikan semangat kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dengan segala semua kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesainya penelitian ini.

Pekalongan, 17 Agustus 2021

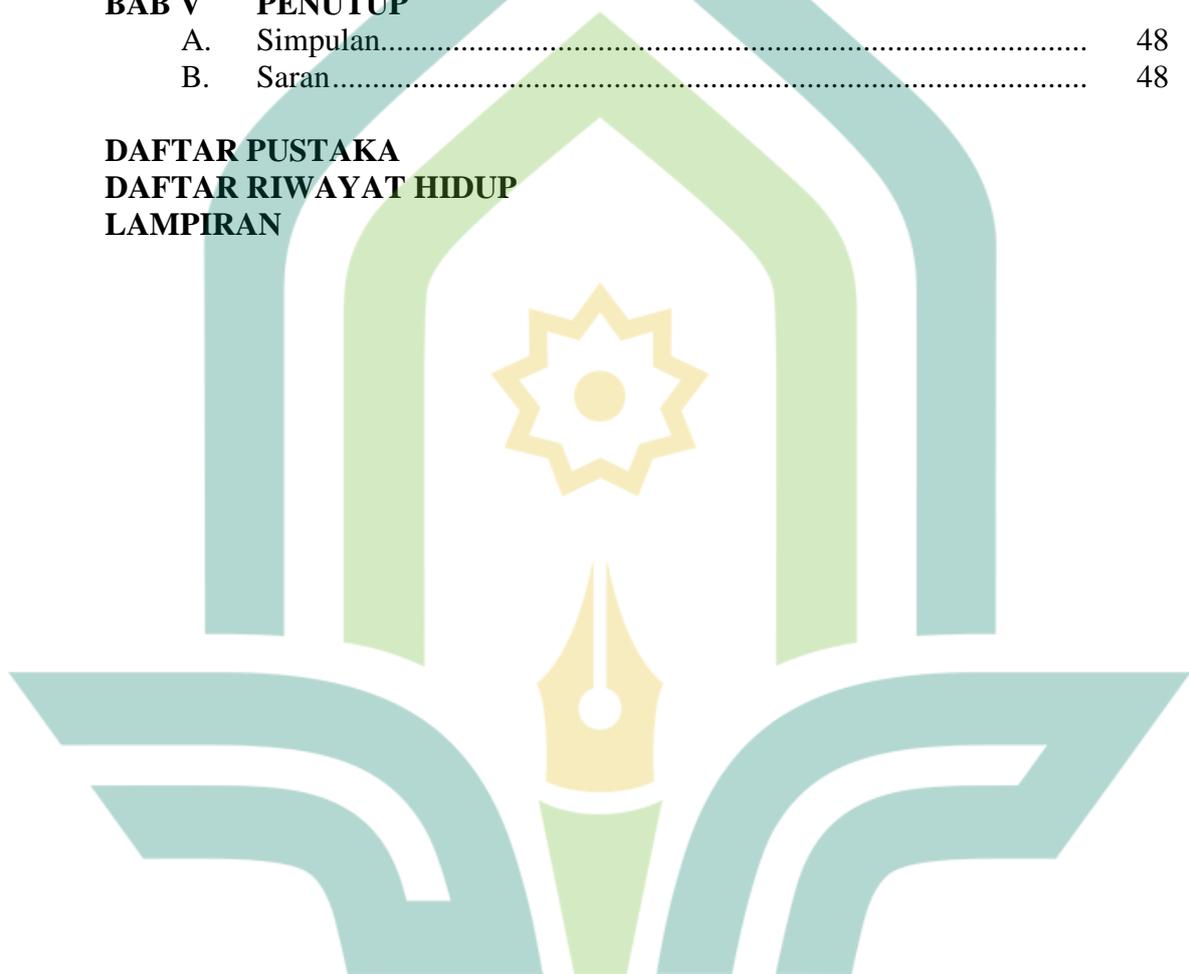


**GHUNIYAH**  
**NIM. 2033115015**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Landasan Teori .....	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II KONSEP BERWUDHU</b>	
A. Wudhu Perspektif Al-Qur'an dan Hadits.....	15
B. Pengertian Thaharah.....	16
C. Sejarah Wudhu .....	19
1. Wudhu Dalam Agama Lain.....	21
D. Wudhu dan Kesehatan.....	22
E. Mencegah Penyakit.....	24
1. Dari Akupuntur Hingga <i>Seft</i> .....	25
2. Wudhu Aktifkan Titik Energi.....	25
F. Pengertian dan macam-macam wudhu.....	26
G. Pendapat Ulama terhadap Hadist.....	28
H. Hadist-hadist yang membahas tentang wudhu sebelum tidur.....	29
<b>BAB III MENGENAL PPTQ AL-FAWWAS TEGALREJO KELURAHAN PRINGREJO PEKALONGAN</b>	
A. Gambaran umum PPTQ Al-Fawwas Tegalrejo Pekalongan	
1. Sejarah Berdiri Pondok.....	33
2. Letak Geografis .....	34
3. Visi dan Misi.....	35
4. Struktur Organisasi .....	35
5. Keadaan Pengasuh dan Ustazdah.....	36
6. Keadaan Santri Pondok.....	38

7. Sarana dan Prasarana.....	39
B. Pemahaman guru dan santri PPTQ Al-Fawwas tentang hadits wudhu sebelum tidur.....	40
<b>BAB IV ANALISIS HADITS WUDHU SEBELUM TIDUR DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP DAYA HAFALAN SANTRI DI PPTQ AL-FAWWAS PEKALONGAN</b>	
A. Pemahaman Santri Tahfidz Di PPTQ Al-Fawwas Mengenai Praktik Wudhu Sebelum Tidur.....	42
B. Implementasi Santri Tahfidz Ponpes Al-Fawwas .....	43
C. Korelasi Wudhu Sebelum Tidur Dengan Menjaga Hafalan.....	47
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	48
B. Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap kitab fikih, para *fuqaha* selalu membahas thaharah pada awal bab. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kebersihan dan kesucian dalam islam. Kebersihan juga menjadi syarat utama dalam melakukan ibadah. Dimana ibadah sendiri merupakan sarana bagi hamba untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya. Dengan beribadah, hubungan antara makhluk dan sang pencipta terjalin. Manusia membutuhkan sarana komunikasi kepada Allah dan itu dilakukan dengan berdo'a. seseorang tidak memenuhi syarat untuk beribadah saat ia memiliki hadas. Ia pun tidak beribadah saat pakaian atau tempat untuk melaksanakan ibadah terkena najis.<sup>1</sup>

Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai Allah sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah:222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ

حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ

الْمُتَطَهِّرِينَ

*Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu*

---

<sup>1</sup> Wika wijayanti, "Pengaruh Pendidikan Thaharah Terhadap Perilaku Santri Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau", Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019, hlm. 1.

*menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.*

Ajaran kebersihan dalam Islam, sangatlah penting sekali dalam penegakkan tiang-tiang agama. Dimana hal ini merupakan iman kepada Allah, berupaya menjadikan dirinya bersih dan suci supaya berpeluang mendekati diri kepada Allah. dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa “kebersihan itu sebagian dari iman”. Hadis merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw., baik berupa perkataan, perbuatan, *taqirir* (diamnya) maupun sifatnya.<sup>2</sup>Nabi yang menduduki posisi sebagai seorang Rasul, menjadikan beliau sangat disegani dan ditaati oleh para sahabat, sebab mereka sadar bahwa mengikuti Rasul dan sunnahnya adalah keharusan dalam berbakti kepada Allah S.W.T. Oleh karena itu, para sahabat bersungguh-sungguh dalam menerima segala yang diajarkan Nabi baik berupa wahyu Al-Qur’an maupun hadis Nabi sendiri.<sup>3</sup>Selain itu dalam sebuah hadits bersuci bisa juga dikatakan wudhu, termasuk bersuci ketika mau beristirahat atau menjelang tidur seperti pada hadits Rasulullah SAW dijelaskan bahwa:

*“Apabila engkau hendak mendatangi pembaringan (tempat tidur), maka hendaklah berwudlu terlebih dahulu sebagaimana untuk melakukan sholat.”<sup>4</sup>*

<sup>2</sup>Mahmud Thahan, *Taysir Mustholahul Hadits* (Jakarta: Daarul Hikmah, 1985), hlm. 15.

<sup>3</sup>Endang Soetari, *Ilmu Hadits Kajian Riwayat dan Dirayah* (Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 1994), hlm. 33.

<sup>4</sup>Shohih Al-Bukhari NO.247 dan Shahih Muslim No.2710.

Wudhu menurut bahasa adalah kebersihan, sedangkan menurut syariah adalah beribadah kepada Allah S.W.T dengan membasuh empat anggota badan dengan cara khusus.<sup>5</sup>

Wudhu dalam pandangan Islam dijadikan sebagai syarat wajib sahnya sholat. Sholat tanpa wudhu tidak dapat dikukumi sah. Dalam hal wudhu digunakan air yang suci lagi menyucikan, jika air yang suci tidak menyucikan maka tidak bisa digunakan dalam hal sholat. Wudhu yang sempurna dilakukan dengan tertib dari membasuh tangan sampai membasuh kaki.

Hadits berwudhu ketika tidur dan berbaring posisi tidur ke kanan dalam kitab Shahih Bukhari:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنَا سَفِيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَيْتَ مَضْجِعَكَ فَتَوَضَّأْ وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ (رواه البخارى)

Hadits berwudhu ketika tidur walaupun dalam keadaan junub.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْرُقِدُ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ وَإِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيُرْقِدْ وَهُوَ جُنُبٌ. (رواه البخارى)

“ Dan sebaik-baik amal kalian adalah sholat dan tidaklah menjaga wudhu melainkan orang-orang yang beriman.” (HR. Ibnu Majah dan Ahmad).

<sup>5</sup>Adil Sa'di, *Fiqhun-Nisa Taharah-Shalat*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2008), hlm.26.

Tujuan disyariatkan wudhu ini adalah untuk membersihkan segala kotoran najis dan hadas. Menurut Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim dalam kitabnya *Fiqh ath-Thaharah*, najis dan hadas itu adalah kotoran manusia (tinja), air kencing, madzi, wadzi, darah haid, kotoran hewan yang tidak dimakan dagingnya, air liur anjing, daging babi, sisa air yang diminum binatang buas, dan hewan yang tidak boleh dimakan dagingnya.<sup>6</sup>

Ibadah wudhu tampaknya sepele dan mudah dilakukan. Karena itu, banyak umat Islam yang memandangnya biasa-biasa saja. Padahal, bila wudhu dikerjakan tidak sempurna, shalatnya pun tidak akan diterima. Kendati sederhana, manfaatnya sangat besar. Salah satunya adalah Prof Leopold Werner von Ehrenfels, seorang psikiater sekaligus neurology berkebangsaan Austria. Ia menemukan sesuatu yang menakjubkan dalam wudhu karena mampu merangsang pusat syaraf dalam tubuh manusia. Karena keselarasan air dengan wudhu dan titik-titik syaraf, kondisi tubuh senantiasa akan sehat.<sup>7</sup>

Ulama Fikih juga menjelaskan hikmah wudhu sebagai bagian dari upaya untuk memelihara kebersihan fisik dan rohani. Daerah yang dibasuh dalam air wudhu seperti tangan, daerah muka termasuk mulut, dan kaki memang paling banyak bersentuhan dengan benda-benda asing, termasuk kotoran. Karena itu wajar kalau daerah itu yang harus dibasuh. Kemudian kebiasaan wudhu dilakukan oleh setiap orang ketika mau beribadah atau bepergian hal ini dilakukan agar orang tersebut selalu terjaga kesuciannya.

---

<sup>6</sup> Syahrudin El Fikri, *Sejarah Ibadah*, (Jakarta: Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2014), hlm.2.

<sup>7</sup> Syahrudin El Fikri, *Sejarah Ibadah*, (Jakarta: Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2014), hlm.4.

Akan tetapi ada juga yang menggunakan sarana wudhu ini guna mempertajam hafalannya, hal ini seperti yang dilakukan oleh santriwati ponpes Al-Fawwas ini menjadi menarik karena dilakukan menjelang tidur supaya menjaga daya hafalan serta menjaga kebersihan jasmani dan rohani.

Ponpes Al-Fawwas memiliki nama lain yaitu rumah tahfidz Al-Fawwas. Dan dulu tempat yang dijadikan pondok itu tidak ditempati, kemudian penulis tertarik meneliti hal tersebut apakah berdampak pada psikologi para santriwati tersebut, serta bagaimana pemahaman mereka terhadap penerapan wudhu sebelum tidur. Pemahaman salah seorang santriwati ponpes Al-Fawwas bahwa membiasakan wudhu sebelum tidur membawa dampak yang positif pada aspek jasmani ataupun rohani diri dari berbagai hal yang tidak terduga oleh diri kita. Serta mengamalkan sunnah Rasulullah S.A.W yang sudah jarang dilakukan pada generasi sekarang ini.

Wudlu sebelum tidur dalam hal ini menjadi fokus utama, kebiasaan wudlu sebelum tidur yang dilakukan oleh seorang santri pondok pesantren Al-Fawwas terhadap pemahaman mereka mengenai pentingnya wudlu sebelum tidur.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemahaman santri tahfidz ponpes Al-Fawwas mengenai praktik wudhu sebelum tidur?
2. Bagaimana implementasi santri tahfidz ponpes Al-Fawwas dalam rutinitas wudhu sebelum tidur?
3. Bagaimana korelasi wudhu sebelum tidur dengan menjaga hafalan ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman santri tahfidz ponpes Al-Fawwas dalam praktik wudhu sebelum tidur.
2. Untuk mengetahui penerapan wudhu sebelum tidur pada santri tahfidz ponpes Al-Fawwas.
3. Mengetahui sejauh mana korelasi wudhu sebelum tidur dengan daya hafalan.

### D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian sebagaimana di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun non akademis (sosial).

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pendekatan dari sisi kajian keagamaan (*transmitted science*) yang merupakan ilmu penunjang dalam membentuk pribadi yang lebih terarah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan untuk para akademisi dalam mengkaji pandangan masyarakat atau seseorang dalam pemahaman dan implementasi suatu hadits yang berkaitan dengan praktek wudhu sebelum tidur seperti tidak bisa tenang saat tidur dan lain-lain.

Manfaat sosial dari penelitian ini adalah sebagai arahan dan dukungan terhadap upaya-upaya sosial tentang pentingnya membiasakan wudhu sebelum tidur serta mengamalkan nilai-nilai yang menunjang dalam aktivitas kehidupan.

## E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka ini dimaksud sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, yang masing-masing mempunyai andil besar dalam mencari teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian yang akan dilakukan.

Dengan demikian penulis menggunakan beberapa referensi skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Skripsi yang ditulis oleh Yuli Purwaningsih, yang berjudul "*Pengaruh Terapi Wudhu Sebelum Tidur Terhadap Kejadian Insomnia Jangka Pendek Pada Usia Lanjut di Pstw Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta*". Jurusan Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Adapun hasil penelitian ini adalah titik fokus dari tentang pengaruh wudlu terhadap kejadian insomnia jangka pendek.<sup>8</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Mey Rinawati, yang berjudul "*Pengaruh Terapi Wudhu Sebelum Tidur Terhadap Kejadian Insomnia Pada Usia Lanjut di Dusun Tilaman Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta*". Jurusan Keperawatan. Adapun hasil penelitian ini bahwa dalam rumusan masalah disebutkan penulis lebih mendalami kepada terapi wudlu terhadap kejadian insomnia.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Yuli Purwaningsih, *Pengaruh Terapi Wudhu Sebelum Tidur Terhadap Kejadian Insomnia Jangka Pendek Pada Usia Lanjut di Pstw Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta*, mahasiswa Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, 2010.

<sup>9</sup>Mey Rinawati, "*Pengaruh Terapi Wudhu Sebelum Tidur Terhadap Kejadian Insomnia Pada Usia Lanjut di Dusun Tilaman Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta*".

Skripsi yang ditulis oleh Dian Adi Saputro, yang berjudul “*Pengaruh Terapi Wudlu Sebelum Tidur terhadap Tingkat Insomnia Pada Lanjut Usia di PSTW Unit Budi luhur Yogyakarta*”. Jurusan Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta. Adapun hasil penelitian ini adalah penulis lebih fokus pada tingkatan Insomnia ketika dilakukan terapi wudhu sebelum tidur.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sagiran, yang berjudul “*Pengaruh Wudlu dalam Sholat Tahajud*”. Adapun hasil penelitiannya yaitu didalamnya membahas tentang wudlu dalam sholat tahajud dapat mengontrol populasi kuman pada rongga mulut.<sup>11</sup>

Berdasarkan telaah dari beberapa literatur di atas yang membahas berkenaan dengan *Living Hadits*, maka skripsi ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini mempunyai keterkaitan yaitu sama-sama yang menjadi objek penelitian adalah Wudhu sebelum tidur. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Yuli Purwaningsih menjelaskan tentang pengaruh wudhu terhadap kejadian insomnia jangka pendek. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh saudara Mey Rinawati menjelaskan tentang terapi wudhu terhadap kejadian insomnia. Dan penelitian yang dilakukan oleh saudara Dian Adi Saputro menjelaskan tentang tingkatan Insomnia ketika dilakukan terapi wudhu sebelum tidur. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih menekankan

---

<sup>10</sup>Dian Adi Saputro, *Pengaruh Terapi Wudlu Sebelum Tidur terhadap Tingkat Insomnia Pada Lanjut Usia di PSTW Unit Budi luhur Yogyakarta*, mahasiswa Ilmu Keperawatan, STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta, 2015.

<sup>11</sup>Sagiran, *Pengaruh Wudlu dalam Sholat Tahajud*. 2012.

pada aspek *Pemahaman Dan Penerapan Wudhu Sebelum Tidur Pada Santriwati Ponpes Tahfidz Al-Fawwas Setono Pekalongan.*

## F. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini yaitu dengan Teori Interaksionisme Simbolik. Teori Interaksionisme Simbolik (*symbolic interactionism*) yang diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan George Herbert Mead tahun 1863-1931. Teori Interaksionis Simbolik berangkat dari pemikiran Waberiian perihal kegiatan interpretif terhadap subjek individu. Teori Interaksionisme Simbolik menggunkan perspektif Fenomenologi yang menempatkan pandangan bahwa kesadaran manusia dan makna subjektif merupakan faktor untuk memahami tindakan sosial.<sup>12</sup>

Teori Interaksionisme Simbolik adalah semua manusia pada dasarnya memiliki *social meanings* (makna-makna sosial). Makna-makna sosial dari perilaku manusia yang melekat pada dunia sekitarnya itu penting untuk dipahami. Blumer mengembangkan tiga premis sehubungan dengan hal tersebut, yaitu: 1. Manusia bertindak terhadap suatu (orang berdasarkan bagaimana mereka member arti terdapat suatu (orang) tersebut. 2. '*Meanings*' atau makna merupakan produk sosial yang muncul dari interkasi sosial dan 3. '*Social actor*' memberikan makna melalui proses interpretasi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm 268.

<sup>13</sup> Bagong Suryanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial berbagai Alternatif pendekatan*, (Jakarta; Kencana 2010), hlm 167.

## G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini juga memerlukan suatu metode yang nantinya untuk menyempurnakan hasil dari penelitian tersebut seperti:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini ialah jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitik, yaitu dengan memaparkan atau mendeskripsikan realita dan menganalisa tentang Makna Wudhu sebelum tidur pada santriwati ponpes Tahfidz Al-Fawwas Setono Pekalongan.

#### a. Fenomenologi

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan Fenomenologi. Pendekatan Fenomenologi berusaha untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan lebih fundamental tentang fenomena keragaman manusia.<sup>14</sup> Metode Fenomenologi digunakan untuk mencari hubungan-hubungan pemikiran dengan kondisi sosial yang ada sebelum dan sesudah pemikiran itu muncul. Metode Fenomenologi merupakan metode yang didasari oleh filsafat fenomenologi, yaitu mengajarkan pada pentingnya melihat gejala yang tampak dari sebuah entitas untuk

---

<sup>14</sup> Dede Ahmad Ghazali, *Studi Islam: Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*, (Bandung: PT. Remaja Rosa Dakaria, 2015), hlm. 78.

menafsirkan alam pemikiran yang berkembang dalam entitas tersebut.<sup>15</sup>

Gejala yang terlihat pada lingkungan ponpes Al-Fawwas tersebut yakni setelah sholat shubuh seluruh santri membaca Al-Qur'an dengan apa yang telah di hafalkannya tersebut yang mana rata-rata diantara semuanya itu memiliki daya hafalan yang cukup kuat.

Fenomenologis yang ada dilingkungan masyarakat ataupun sekitar pesantren menimbulkan dampak yang cukup dirasakan oleh seseorang yang berada disekitarnya yang memicu semangat melakukan hal baru tersebut yang dianggap memberikan manfaat dan memotivasi untuk melestarikan fenomena langka yang berkaitan dengan sosial dan keagamaan.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang akan diambil dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua, sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (penunjang).

### a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>16</sup> Maksudnya yaitu, data yang didapat dari sumber pertama

---

<sup>15</sup> Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam: Suatu Konsep Tentang Seluk Beluk Pemahaman Ajaran Islam, Studi Islam dan Isu-isu Kontemporer Dalam Islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2013), hlm. 106-107.

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), hlm. 25.

baik individu atau perorangan yang berupa tanggapan responden yang di dapat dari hasil wawancara. Sehingga data ini diperoleh langsung dari subjek penelitian berdasarkan hasil wawancara pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, data primer diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu Ustadzah dan santri ponpes Tahfidz Al-Fawwas Setono Pekalongan. Sumber data sekunder yang digunakan adalah buku yang membahas tentang *Living Hadits* dan yang berkaitan dengan Ponpes Tahfidz Al-Fawwas Setono Pekalongan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis berusaha melakukan pengumpulan beberapa data dari objek yang diteliti. Adapun teknis pengumpulan data ini meliputi *observasi, wawancara, dan dokumentasi* yang akan penulis jelaskan di bawah ini.

#### a. Observasi

*Observasi*, yakni cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung.<sup>17</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat, mengenai bagaimana pelaksanaan wudhu sebelum tidur pada santri Ponpes Tahfidz Al-Fawwas Setono Pekalongan, apa yang mendorong pembiasaan wudhu sebelum tidur, bagaimana pemaknaan santri terhadap proses wudhu sebelum tidur. Metode

---

<sup>17</sup> Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), hlm. 143.

observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pembiasaan wudhu sebelum tidur dan letak geografis Ponpes Tahfidz Al-Fawwas Setono Pekalongan.

b. Wawancara

*Wawancara atau Interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara penanya dan penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara.<sup>18</sup> Untuk memperoleh data mengenai bagaimana pelaksanaan wudhu sebelum tidur di Ponpes Tahfidz Al-Fawwas Pekalongan, apa yang mendorong tradisi pembiasaan wudhu sebelum tidur pada santri ponpes tahfidz Al-Fawwas Pekalongan. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti mendatangi langsung narasumber yakni ustadzah dan santri yang akan memberikan informasi tentang pembiasaan wudhu sebelum tidur.

c. Dokumentasi

*Dokumentasi*, merupakan pengumpulan data dari sumber dokumen, dari obyek yang akan diteliti, dan data yang akan diambil dengan metode ini adalah informasi tentang sejarah pondok, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru dan santri ponpes Al-Fawwas Setono Pekalongan.

---

<sup>18</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Graha Indonesia, 1998), hlm. 234.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, agar masalah yang diteliti dapat dianalisa dengan baik, maka penulisan penelitian ini mengikuti sistematika sebagai berikut:

Bab I Penduluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang hadist-hadist wudhu sebelum tidur, sejarah wudhu, aspek-aspek wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, manfaat wudhu bagi jasmani dan rohani serta pendapat ulama tentang hadist wudhu sebelum tidur.

Bab III tentang sejarah ponpes Al-Fawwas, visi dan misi ponpes Al-Fawwas, serta pola pemikiran civitas akademis ponpes.

Bab IV berisi pemahaman dan implementasi hadits wudhu sebelum tidur menurut civitas akademis ponpes Al-Fawwas.

Bab V merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan yang menjelaskan dari seluruh isi tulisan yang menjadi jawaban dari pokok masalah yang dimunculkan, saran-saran dan penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang saya teliti dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemahaman santri tahfidz ponpes al-fawwas mengenai praktik wudhu sebelum tidur yaitu mereka mampu memahami manfaat wudhu sebelum tidur.
2. Implementasi santri tahfidz ponpes al-fawwas dalam rutinitas wudhu sebelum tidur yaitu mereka mempraktikkan wudhu sebelum tidur sesuai dengan rukun dan tata cara wudhu yang benar sesuai dengan kaidah dalam islam.
3. Hasil penelitian tidak ada hubungan / korelasi antara wudhu sebelum tidur dengan daya hafalan santri.

#### **B. Saran**

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan cara mencari faktor lain yang dapat mengetahui manfaat wudhu sebelum tidur.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini untuk menambah dan memahami manfaat wudhu sebelum tidur dalam diterapkan sehari-hari, disebutkan dalam hadist wudhu sebelum tidur baik karena tidur dalam keadaan wudhu adalah suci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal "PSIKIS" Laela Lukmawati, *Ketenangan Makna Dawamul Wudlu*, UIN Raden Fattah Palembang. Vol.1 No.2 (2015)55-56.
- Purwaningsih. Yuli. 2010. *Pengaruh Terapi Wudhu Sebelum Tidur Terhadap Kejadian Insomnia Jangka Pendek Pada Usia Lanjut di Pstw Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta*, mahasiswa Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Rinawati. Mei. "Pengaruh Terapi Wudhu Sebelum Tidur Terhadap Kejadian Insomnia Pada Usia Lanjut di Dusun Tilaman Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta"
- Adi Saputro. Dian. 2015. *Pengaruh Terapi Wudlu Sebelum Tidur terhadap Tingkat Insomnia Pada Lanjut Usia di PSTW Unit Budi luhur Yogyakarta*, mahasiswa Ilmu Keperawatan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sagiran. 2012. *Pengaruh Wudlu dalam Sholat Tahajud*.
- Ahmad Ghazali. Dede. 2015. *Studi Islam: Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*. Bandung: PT. Remaja Rosa Dakaria.
- Khoiriyah. 2013. *Memahami Metodologi Studi Islam: Suatu Konsep Tentang Seluk Beluk Pemahaman Ajaran Islam, Studi Islam dan Isu-isu Kontemporer Dalam Islam*. Yogyakarta: TERAS.
- Hadi. Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Subana dan Sudrajat. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hasbi Ash-Siddieqy. Tengku Muhammad 2000. *Kuliah Ibadah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*. Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra.
- Moh. Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Graha Indonesia.
- Sa'di. Adil. 2008. *Fiqhun-Nisa Thaharah-Shalaet*, Jakarta: PT Mizan Publika.
- El Fikri. Syahrudin. 14. *Sejarah Ibadah*, Jakarta: Anggota IKAPI DKI Jakarta.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama Lengkap : GHUNIYAH  
Tempat Lahir : PEKALONGAN  
Tanggal Lahir : 05 SEPTEMBER 1997  
No.Hp : 085600796478

### Riwayat Pendidikan

SD ISLAM NEGERI 01 PEKALONGAN : Tahun Lulus 2009  
SMP N 05 PEKALONGAN : Tahun Lulus 2012  
MAN 03 PEKALONGAN : Tahun Lulus 2015  
IAIN PEKALONGAN : Masuk Tahun 2015

### Data Orang Tua

#### **Ayah Kandung**

Nama : SYAFI'I  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Jl. Sunan kalijaga Setono Gg.8 Pekalongan

#### **Ibu Kandung**

Nama : KUSTIYAH  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Jl.Sunan Kalijaga Setono Gg.8 Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 17 Agustus 2021

  
GHUNIYAH.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **GHUNIYAH**  
NIM : **2033115015**  
Fakultas/Jurusan : **FUAD/ Ilmu Hadis**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI HADIST WUDHU SEBELUM TIDUR  
TERHADAP DAYA HAFALAN SANTRI DI PPTQ AL-FAWWAS TEGALREJO  
PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 5 April 2022



**GHUNIYAH**  
**NIM. 2033115015**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.